

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini perlu dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Sektor wisata hingga saat ini merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan, baik dalam skala regional, nasional maupun dalam skala internasional. Pembangunan dalam sektor wisata telah mampu meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, meratakan kemampuan berusaha dan menciptakan peluang kerja selain memperkenalkan kekayaan alam dan budaya bangsa.

Pariwisata merupakan penggerak sektor ekonomi sehingga dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar objek-objek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi

misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi dan informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran. Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.

Bertitik tolak dari Undang-undang Otonomi Daerah No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang pada intinya memberi peluang kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah sehingga memberi peluang kepada daerah-daerah di Indonesia agar leluasa mengatur dan melaksanakan kewenangan atas prakarsa sendiri sesuai dengan kepentingan masyarakat setempat dan potensi setiap daerah. Untuk melaksanakan otonomi daerah yang bersikap luas, nyata dan bertanggung jawab, diperlukan kewenangan dan kemampuan menggali sumber-sumber keuangan sendiri secara wajar, yang didukung oleh perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, serta antar provinsi dan kabupaten atau kota yang merupakan prasyarat dalam sistem pemerintahan daerah.

Pemerintah daerah memiliki kesempatan untuk menggali potensi-potensi daerah yang dimilikinya secara sinergi dengan masyarakat dan swasta dalam usaha mengoptimalkan pendapatan daerah diluar penerimaan pendapatan sektor lainnya. Namun yang ditekankan disini pada sektor wisata sebagai upaya meningkatkan pendapatan daerah. Akan tetapi otonomi daerah, bukan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, namun pada hakikatnya untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat agar lebih sejahtera.

Pariwisata Indonesia apabila mampu dikemas dan dikelola dengan baik akan menjadi aset negara Indonesia. Keberagaman objek wisata dari wisata alam, budaya dan kesenian serta objek wisata buatan seperti taman wisata sebenarnya dapat dijadikan salah satu penopang perekonomian negara dan juga dapat banyak menyerap tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal. Pariwisata pula merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan di Jawa Barat. Karena Jawa Barat sendiri memiliki banyak bentuk wisata yang tersebar di berbagai wilayah, diantaranya yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata pendidikan, dan wisata sejarah.

Hingga saat ini pariwisata di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sehingga dengan memanfaatkan tempat wisata ini masyarakat akan lebih sejahtera.

Salah satu kekayaan alam wisata pantai yang dimiliki Indonesia diantaranya adalah Pelabuhan Jayanti yang terletak di Kabupaten Cianjur bagian Selatan. Pelabuhan Jayanti merupakan tempat rekreasi yang pada awalnya hanya didatangi oleh warga lokal saja seperti warga Desa Cidamar dan sekitarnya namun seiring berjalannya waktu Pelabuhan Jayanti semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai tempat. Pantai ini memiliki pasir yang berwarna kecoklatan, batu karang yang disertai ombak memiliki keindahan tersendiri, selain itu terdapat juga pelabuhan nelayan dan cagar alam yang keindahannya dapat dinikmati oleh para wisatawan, terdapat pula beberapa goa dan sebuah batu penghubung yang masing-masing mempunyai unsur cerita yang mampu membumbui suasana di objek wisata pantai Jayanti. Pelabuhan Jayanti pertama kali dibuka pada tahun 1965 dan ditata pada tahun 1980-an yakni sebagai pelabuhan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Kegiatan ekonomi masyarakat Pelabuhan Jayanti, Desa Cidamar, Kecamatan Cidaun ini adalah bertani, berdagang dan berlayar. Keberadaan pelabuhan Jayanti tersebut sangat menunjang terhadap perekonomian masyarakat terutama bagi masyarakat yang mengandalkan sektor kelautan dan perdagangan. Selain itu juga kegiatan perekonomian masyarakat bertambah setelah dibukanya Pelabuhan Jayanti sebagai objek wisata.

Dibalik potensi alam yang besar dan berlimpah ruah, nyatanya pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti masih belum berkembang dengan baik, seperti belum adanya aksesibilitas, fasilitas, sarana dan

prasarana. Akses jalan menuju Pelabuhan Jayanti pun dikatakan kurang baik, sebagian jalan masih rusak ada pula yang belum diperbaiki sehingga mengakibatkan para wisatawan kesulitan untuk mencapai tempat wisata. Fasilitas, sarana dan prasarana belum disediakan dan belum memadai bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya. Diantara keterlambatan pengembangan objek wisata Pelabuhan Jayanti tersebut, faktor penghambatnya tidak lain disebabkan oleh rendahnya kepedulian serta strategi pemerintah setempat maupun daerah dalam mengupayakan pengembangan objek wisata agar lebih maju, minimnya keinginan pengelola objek wisata dalam melakukan penataan pantai, masyarakat yang masih belum peduli terhadap pengembangan objek wisata.

Disamping aksesibilitas, fasilitas, sarana dan prasarana yang masih kurang, sumber daya manusia (SDM) masyarakat Pelabuhan Jayanti pun masih tergolong belum maju, pendidikan masyarakat masih rendah. Sehingga berpengaruh besar pada tingkat kreatifitas masyarakat untuk mengembangkan potensi alam yang berada dilingkungannya. Banyak masyarakat khususnya pemuda pemudi yang hanya menempuh pendidikan sampai SMA bahkan SMP dan SD. Hal tersebut sebagian besarnya disebabkan oleh faktor ekonomi. Sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat agar kesejahteraan ekonomi mampu terasa sampai pada kalangan masyarakat bawah.

Pengembangan objek wisata di Pelabuhan Jayanti Desa Cidamar Kecamatan Cidaun Cianjur Selatan seharusnya dapat memberikan banyak

perubahan yang signifikan terhadap perubahan dalam bidang ekonomi, seperti adanya kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang, menjadi pengelola objek wisata, mengembangkan kreatifitas untuk membuat sebuah produk ciri khas pantai dan lain sebagainya. Hal seperti ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat bagi mereka yang memanfaatkan tempat wisata dan pelabuhan ini. Namun tentunya untuk mencapai tingkat kesejahteraan tersebut aspek sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat pun harus mumpuni agar terjadinya kerjasama dalam pengembangan objek wisata yang berkesinambungan antara pemerintah daerah, pengelola Objek Wisata, dan masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian “PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PELABUHAN JAYANTI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR”.

1.2 FOKUS PENELITIAN

Hal-hal yang dikemukakan dari latar belakang permasalahan, dapat disimpulkan menjadi beberapa point penting sebagai rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut dikemukakan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana strategi pemerintah dalam pengelolaan Objek Wisata

Pelabuhan Jayanti dalam menarik minat para wisatawan ?

1.2.2 Bagaimana implementasi Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan masyarakat sekitar ?

1.2.3 Bagaimana hasil pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dicapai tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mengetahui strategi pemerintah dalam pengelolaan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti dalam menarik minat para wisatawan.

1.3.2 Untuk mengetahui implemmentasi Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

1.3.3 Untuk mengetahui hasil pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

- 1.4.1 Secara Akademis
1. Agar peneliti mendapat tambahan dan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pengembangan ekonomi bagi masyarakat.
 2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi atau saran dan sumbangan pemikiran kepada akademik khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

3. Membantu peneliti dalam meneliti, memahami, menjelaskan misi Pengembangan Masyarakat Islam untuk mencapai khairu ummah.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah maupun pemerintah setempat dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata Pelabuhan Jayanti, pengelola khusus Pelabuhan Jayanti, masyarakat setempat, maupun bagi pihak-pihak luar secara umum dalam hal menangani permasalahan yang dihadapi dalam proses peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

1.5.1 Hasil Penelitian sebelumnya

1. Skripsi Rika Mutiara, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2018 yang berjudul “Dampak Objek Wisata Floating Market Lembang Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” (Studi deskriptif di Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). Hasil penelitian tersebut adalah (1) Pada dasarnya Floating Market Lembang tidak memiliki program khusus, namun lebih kepada memberikan peluang kepada masyarakat. sehingga dengan adanya objek wisata Floating Market Lembang ini ada indikator dalam menyejahterakan masyarakat yaitu menciptakan

peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga, peluang tersebut diantaranya: peluang kerja/ lapangan kerja, peluang kerja merupakan salah satu peluang yang dihasilkan dari adanya Floating Market Lembang sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat. (2) Objek wisata Floating Market Lembang membawa dampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Lembang, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari adanya objek wisata Floating Market Lembang terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu: dapat meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, pembangunan infrastruktur lebih baik.

- 1.5.2 Skripsi Lulu Maftuhah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2018 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Study deskriptif di Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten subang). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberdayaan desa wisata Palasari Ciater dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menghasilkan beberapa indikator keberhasilan yaitu masyarakat lebih mengerti dengan Sumber daya alam dan potensi yang ada di Desa Palasari, dengan mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini akan mendapatkan tambahan pengetahuan tentang desa wisata dan penambahan modal usaha

masyarakat serta membuka peluang usaha khususnya usaha kerajinan lokal masyarakat yang di pajang di lokasi wisata yang mampu bersaing dengan produk lainnya.

1.5.3 Landasan Teoritis

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Bab 1 Pasal 1 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap.

Dalam membangun objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai- nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa

keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisatawan (tourist) merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveler atau visitor (I Gde Pitana, 2009, p. 35).

Menurut UU No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata.

Dalam undang-undang di atas, yang termasuk objek dan daya tarik wisata terdiri dari :

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang langka.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
3. Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air

deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.

4. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

(Yoeti, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, 2008)

mengemukakan pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, diantaranya meningkatkan kegiatan perekonomian akibat pembangunan prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata. Pariwisata juga memberikan dampak ekonomi lainnya seperti meningkatkan industri-industri baru, meningkatkan devisa negara, memberikan kesempatan kerja, membantu pembangunan daerah terpencil, dan mempercepat perputaran perekonomian. Sektor ekonomi wisata bagi masyarakat lokal diharapkan mampu meningkatkan dan meratakan pendapatan pelaku yang terlibat, menciptakan kesempatan kerja, serta meningkatkan kesempatan berusaha atau diversifikasi pekerjaan. Industri wisata juga sangat efektif dalam mendukung usaha kecil dan penyediaan kesempatan kerja baik dalam lingkungan regional, nasional, maupun internasional. Dampak ekonomi itu mencakup spektrum kebijakan yang luas, menyangkut kesempatan berusaha, kesempatan kerja, transportasi,

akomodasi, prasarana, pengembangan wilayah, perpajakan, perdagangan, dan lingkungan.

(Atmodiwirio, 2002) mengungkapkan beberapa definisi sumber daya manusia dari berbagai sumber:

- a. Sumber daya manusia adalah tenaga kerja yang tersedia, termasuk jumlah dan pengetahuan mereka, keterampilannya, dan kemampuannya, Kamus Manajemen (1994).
- b. Sumber daya manusia adalah sejumlah peran dan keterampilan yang dibutuhkan oleh manusia, Dugan Laird (1985).
- c. Sumber daya manusia adalah kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu dibina dan digali, serta dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan manusia. (Y.S. Almadi dalam buku Soebagio Atmodiwirio : 2002).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil menetapkan dalam Pasal 1 ayat 1 dan 2 Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil antarsektor antara pemerintah dan pemerintah daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat dan wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi perubahan di darat dan laut.

Menurut ajaran Rostow, perubahan dari keterbelakangan menuju kemajuan ekonomi dapat dijelaskan dalam suatu seri tahapan yang harus dilalui oleh semua negara. Menurut teori ini, negara-negara maju seluruhnya telah melampaui tahapan “tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung secara otomatis”. Sedangkan negara-negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan kedua, yakni tahapan penyusunan kerangka dasar tinggal landas. Tidak lama lagi, hanya tinggal merumuskan serangkaian aturan pembangunan untuk tinggal landas, mereka akan segera bergerak menuju ke proses pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkesinambungan. (Jhingan, 2004)

Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan, (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), terciptanya kemandirian (Tri Winarni, 1998: 75).

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat

berkembang (enabling). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (charity), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian. (Winarti, 1998 :76)

(Dwi, 1995) dalam buku *Introduction to Social Work Practice* oleh Max Siporin. “Kesejahteraan sosial mencakup semua bentuk intervensi sosial yang secara pokok dan langsung untuk meningkatkan keadaan yang baik antara individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan sosial mencakup semua tindakan dan proses secara langsung yang mencakup tindakan dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup.

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi

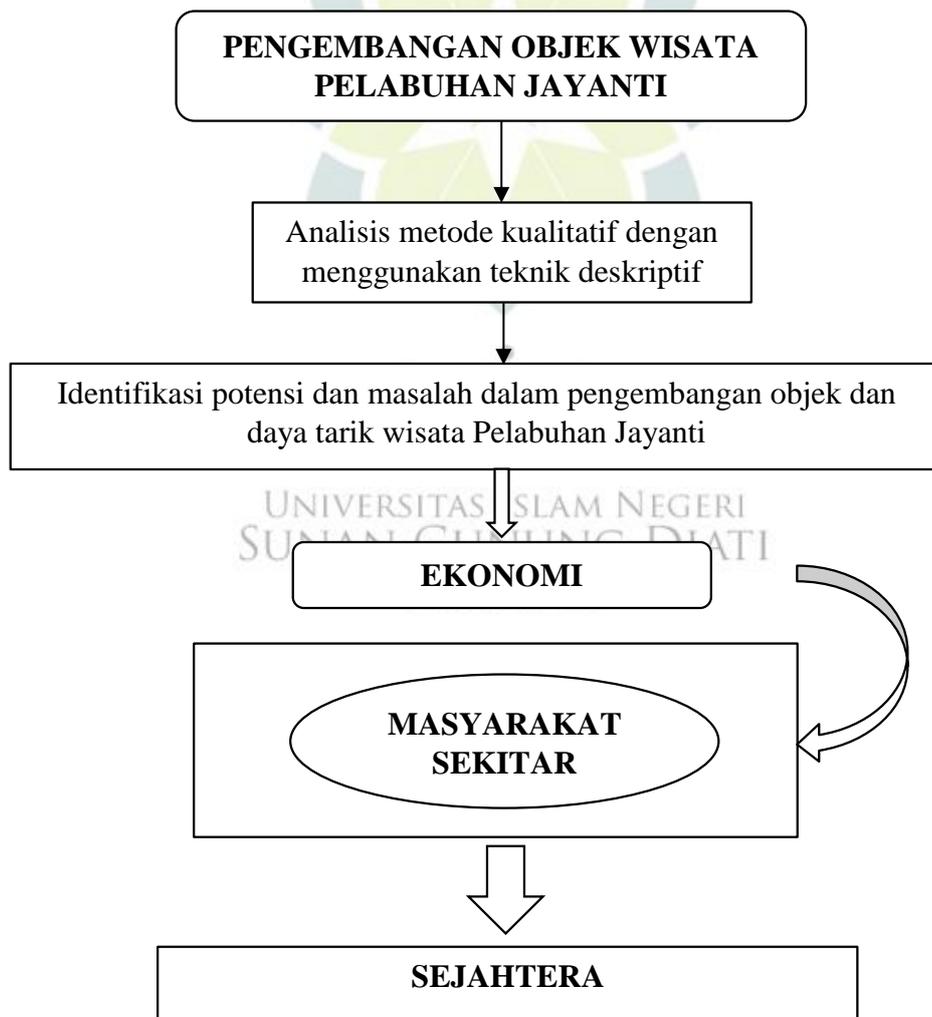
pendapatan yang saling berhubungan. Dalam teori ekonomi mikro ada yang dikenal dengan teori Pareto yang menjelaskan tentang tiga jenis tingkatan kesejahteraan, yaitu pertama pareto optimal. Dalam tingkatan pareto optimal terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan mengurangi kesejahteraan orang atau kelompok lain. Kedua pareto non-optimal, dalam kondisi pareto non-optimal terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain. Ketiga, pareto superior. Proses pembangunan ekonomi menurut Rostow dibedakan dalam lima tahap, yaitu: masyarakat tradisional, pra kondisi lepas landas, lepas landas, menuju kedewasaan, dan era konsumsi tinggi. Dampak positif maupun negatif pembangunan ekonomi nasional yang telah dilaksanakan selama ini terhadap perubahan struktur ekonomi baik nasional maupun pedesaan, dimana terjadi pergeseran baik sektoral, spesial maupun institusional dan proses transformasi ekonomi. Dampak positif terutama pada tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat pedesaan yang terkait dengan perubahan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.

1.5.4 Kerangka konseptual

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang

lebih baik. Pada akhirnya terwujud kemandirian dan kesadaran sehingga dapat memperbaiki taraf ekonomi yang berkesinambungan, baik bagi dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya. Hal tersebut tentu menjadi jalan keluar dari faktor kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat menuju masyarakat sejahtera.

Bagan 1. Kerangka Berfikir pengembangan objek wisata Pelabuhan Jayanti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar



1.6 LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis lakukan di Pelabuhan Jayanti, Cidaun, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan bidang studi Pengembangan Masyarakat Islam yakni pengembangan potensi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, daerah ini pun masih dapat terjangkau oleh peneliti.

1.6.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai prosedur dalam memecahkan masalah yang diteliti dengan memaparkan hasil yang sebenarnya dari objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis menganalisa data dalam penelitian ini melalui tahapan penyajian data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

1.6.3 Jenis Data

Jenis data yang dirumuskan merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah ditetapkan. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll. Adapun jenis data yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pemerintah dalam pengelolaan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti dalam menarik minat para wisatawan.
2. Implementasi Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.
3. Hasil pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

1.6.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber pertama sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian ini sumber data primer meliputi pihak.

2. Sumber Data Skunder

Data skunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari catatan lapangan atau sebagai informasi penunjang yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa bahan pustaka, yakni buku-buku, jurnal, skripsi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Peneliti akan meninjau langsung kegiatan pemerintah daerah, pengelola ekowisata dan masyarakat setempat Tangkuban Perahu. Adapun hasil observasi tersebut akan dikumpulkan melalui sebuah data yang dapat memudahkan peneliti mengetahui mengenai pengembangan ekowisata di Tangkuban Perahu tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih menangani secara fisik, orang dapat melihat mukayang orang lain dan mendengarkan suara telinganya sendiri, ternyata informasi langsung alatpengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) atau manifest (Sutrisno Hadi,1989:192). Wawancara ini langsung dilakukan dengan salah satu pemerintah daerah, pengelola objek wisata, wirausaha, wisatawan, dan masyarakat setempat.

3. Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen. Seperti berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dll.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari penelitian ilmiah. Dengan analisis data, maka akan terlihat hasil dari penelitian yang kita lakukan. Analisis data akan dilakukan berdasarkan hasil observasi langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan para pengurus serta pihak terkait dengan penelitian yang dilakukan kali ini. Wawancara yang dilakukan ialah wawancara tidak terstruktur artinya wawancara dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan kemudian dipaparkan secara ilmiah sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Untuk data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses ini dimaksudkan untuk mengefesienkan waktu, biaya, dan proses pencarian data dalam penelitian. Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal, maka sebelumnya harus mengetahui terlebih dahulu data apa yang akan kita butuhkan. Mulai dari data yang sifatnya umum dan kemudian dikelompokkan untuk lebih mudah dalam proses penelitian. Dalam hal ini data yang dibutuhkan yakni tentang

Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar.

2. Klasifikasi Data

Data yang sudah terkumpul sesuai dengan topik pembahasan penelitian, yaitu tentang Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar.

a. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapat tentang Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kerangka pemikiran. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya keselarasan antara teori dengan realita.

b. Tafsiran Data

Tafsiran dilakukan bila data yang diperoleh dari lapangan khususnya melalui wawancara, hasilnya kurang memuaskan.

c. Menarik Kesimpulan

Sebagai langkah terakhir dari penelitian dan dari data yang telah terkumpul, akan ditarik suatu kesimpulan tentang bagaimana Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar.

1.6.7 Rencana Jadwal Penelitian

Table 1. Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/2018						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Tahap persiapan penelitian							
	a. Penyusunan dan pengajuan judul							
	b. Pengajuan proposal							
	c. Perijinan penelitian							
2.	Tahap pelaksanaan							
	a. Pengumpulan data							
	b. Analisis data							
3.	Tahap penyusunan laporan							